

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN MAR'ATUS SALEHA

Siti Umi Maysaroh<sup>1</sup>, Syafrizal Fuady<sup>2</sup>

<sup>12</sup>STIT Misbahul Uulum Gumawang. Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kecamatan Belitang  
Madang Raya Prov. Sumatera Selatan  
Email : <sup>1</sup>siti@stitmugu.ac.id, <sup>2</sup>safrizalfuady@stitmugu.ac.id

### Abstrak

Pendidikan di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur telah menerapkan pendidikan karakter melalui rangkaian kegiatan yang di adakan di sekolah, diantaranya kegiatan keagamaan mar'atus saleha yang di khususkan untuk siswinya. Kegiatan keagamaan mar'atus saleha di laksanakan sebagai upaya pelaksanaan program sekolah yang membentuk siswa yang religius, sebagai insan yang berdaya saing juga sebagai insan yang berakhlakul karimah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan mar'atus saleha di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur, karakter-karakter yang dapat diungkap melalui kegiatan keagamaan mar'atus saleha di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur, faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi yang diberikan dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan mar'atus saleha di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembina kegiatan, guru PAI dan siswi di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan *triangulasi* data.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Mar'atus Saleha di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur dilakukan dengan proses kegiatan rutin yang terprogram dan pembiasaan. 2) Nilai karakter yang dapat diungkap melalui kegiatan keagamaan mar'atus saleha yang dilaksanakan di SMA Negeri I Belitang adalah nilai karakter *Religius*, *Toleransi* dan *Kedisiplinan*. Dengan terealisasikannya nilai-nilai tersebut akan mampu mengurangi dan menekan tindakan-tindakan negatif, khususnya dikalangan pelajar serta terwujudnya generasi bangsa yang cerdas dan berakhlakul karimah. 3) Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter adalah adanya SDM (Sumber Daya Manusia) serta adanya sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran diri

---

<sup>1</sup> Siti Umi Maisaroh, Mahasiswa STIT MU Gumawang-OKU Timur, Sumatera Selatan

<sup>2</sup> Syafrizal Fuady, dosen tetap STIT MU Gumawang OKU Timur, Sumatera Selatan

baik dari pendidik maupun peserta didik. Untuk mengatasi hambatan tersebut ada beberapa solusi yang diberikan diantaranya adalah membangun komunikasi dengan guru-guru yang ada di sekolah, membangun kesadaran diri pendidik dan peserta didik, dan meningkatkan keamanan sekolah.

Kata kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter, Mar'atus Saleha

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang dapat menandai majunya peradaban suatu bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses pembelajaran secara aktif untuk meningkatkan kualitas peserta didik agar mempunyai ilmu, moral dan kepribadian yang baik serta memiliki keterampilan yang berguna untuk dirinya, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, tahun 2003, Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Potensi peserta didik perlu diarahkan agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan tersebut diatas merupakan landasan pengembangan pendidikan karakter bangsa.

Sebuah kritikan dari Ali Ibrahim Akbar terhadap pendidikan di Indonesia yang menyebut bahwa terjadi kecenderungan orientasi pada ilmu pengetahuan dan kecerdasan intelektual, namun kecerdasan spiritual kurang mendapatkan perhatian. Artinya banyak terfokus dalam proses pembelajaran saja. Pada banyak kasus, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek hafalan, atau hanya sekedar tahu. Semuanya ini telah membunuh karakter anak sehingga anak menjadi pasif atau tidak kreatif.<sup>4</sup> Sejatinya pendidikan memikul tiga

---

<sup>3</sup>Zuhairin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 149.

<sup>4</sup>Ali Ibrahim Akbar, *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011), h. 232.

aktifitas dasar, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuh kembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik. Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter serta dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (*kognitif*, fisik, sosial-emosi, *kreativitas*, dan *spiritual*). Pendidikan dengan model seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh.

Pada pendidikan karakter, nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai universal, yang maksudnya adalah seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.<sup>5</sup> Pendidikan karakter pada intinya bukan hanya sekadar mengajarkan tentang mana yang benar dan mana yang salah, namun adalah upaya untuk menanamkan suatu kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi mengerti dan memahami tentang mana yang baik dan yang buruk, serta mampu merasakan nilai-nilai yang baik dan akan terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (TYME), diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.<sup>6</sup> Salah satu upaya untuk menerapkan pendidikan karakter yaitu dengan membentuk kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan adanya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan di sekolah, selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses kegiatan keagamaan tersebut, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam.. Ada banyak kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh pihak sekolah dalam rangka membentuk karakter siswa yang baik. Salah satunya

---

<sup>5</sup>Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation. 2004), h. 45.

<sup>6</sup>Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 4.

adalah kegiatan keagamaan yang di khususkan untuk para siswi putri yakni *ma'atus saleha* yang dilaksanakan di SMA Negeri I Belitang yang dilaksanakan ketika siswa putra sedang melaksanakan ibadah sholat Jum'at berjamaah.

*Mar'atus Saleha* memiliki definisi arti yaitu wanita saleha. sehingga kegiatan *mar'atus saleha* merupakan kegiatan keagamaan yang berupaya untuk membentuk karakter peserta didik khususnya perempuan agar menjadi wanita saleha yang memiliki moral dan karakter yang baik dengan menjalankan kehidupan sesuai norma-norma agama. Dengan demikian maka kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* ditujukan untuk mendidik para siswi dalam rangka membangun karakter mereka. Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan nilai karakter Religius, karena nilai *religius* merupakan salah satu faktor pengendali terhadap tingkah laku yang dilakukan siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* dan juga untuk mengetahui karakter-karakter yang dapat diungkap melalui kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi yang diberikan dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur TA 2018-2019.

## B. Pembahasan

Menurut bahasa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.<sup>7</sup> Dengan kata lain implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi tidak hanya aktifitas tetapi suatu kegiatan yang

---

<sup>7</sup>Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 246.

direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>8</sup> Kata implementasi jika dikaitkan dengan pendidikan karakter mengandung maksud sebagai penerapan suatu kegiatan atau metode yang dilakukan oleh sekolah secara berkesinambungan sebagai upaya pembentukan karakter .

Pada dasarnya istilah “Pendidikan Karakter” berasal dari dua kata yakni kata “Pendidikan” dan “Karakter”, Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang berarti hal atau perbuatan, cara mendidik.<sup>9</sup>

Adapun definisi pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi, dalam arti mental,<sup>10</sup> atau sebagai suatu usaha yang sadar, yang tertaut dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diberikan tanggungjawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>11</sup> Pendidikan dapat juga sebagai proses yang terjadi secara terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.<sup>12</sup> Sehingga sederhananya pendidikan merupakan usaha atau proses seseorang atau sekelompok orang untuk membantu, menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan berbagai kemampuan, potensi, bakat, dan minat yang dimiliki manusia sehingga menjadi tertata dan teratur dalam kehidupannya.

---

<sup>8</sup>Nurdin Usma, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Teras, 2002), h. 70.

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), h. 353.

<sup>10</sup>Zainal Arifin Dasar-dasar Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (Jakarta: 1989), h. 81.

<sup>11</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h,. 9.

<sup>12</sup>Horne, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* , (Jakarta : Erlangga, 2012), h. 38.

Sedangkan karakter, atau dapat disebut juga tabiat memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>13</sup> Karakter yang juga biasa disebut dengan nilai, watak atau kepribadian seseorang. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>14</sup> Atau dapat pula pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter yang baik, dan menerapkan serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, masyarakat, dan negara.<sup>15</sup> Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter yang baik berdasarkan kebajikan-kebajikan individu maupun masyarakat,<sup>16</sup> atau upaya mendidik peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik sehingga mampu berkelakuan baik sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>17</sup>

Sehingga disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman dan mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Adapun pengertian implementasi pendidikan karakter adalah penerapan atau pelaksanaan usaha penciptaan suasana pembelajaran yang dilakukan secara sengaja, sadar dan terus-menerus dalam rangka menumbuhkan sifat-sifat positif peserta didik

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 48.

<sup>14</sup>Samani, dkk. *Konsep dan model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 221-222.

<sup>15</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 36.

<sup>16</sup>Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 23.

<sup>17</sup>Azzet, Akhmad Muhaimin.. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 15-16.

sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga kelak mampu hidup mandiri menjadi warga negara yang berkualitas, berakhlakul karimah dan berkepribadian dalam berbangsa dan bernegara.

**a. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter di antaranya adalah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik mampu memiliki budi pekerti secara utuh, terpadu, dan seimbang. Peserta didik yang memiliki nilai-nilai budi pekerti akan menggunakan segala pengetahuan, keterampilan, dan emosionalnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.<sup>18</sup> Selanjutnya disebut bahwa tujuan pendidikan karakter dalam pendidikan yaitu menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting serta memperbaiki perilaku peserta didik yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai kehidupan.<sup>19</sup> Adapun Amri berpendapat bahwa pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan agar sesuai dengan norma-norma serta adat istiadat.<sup>20</sup> Dari berbagai uraian diatas tujuan pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa, melalui pendidikan karakter dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, mampu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai budi pekerti, dapat mematuhi aturan yang ada, bersikap selalu berpegang teguh pada aturan dan tidak menyimpang. Selain itu, dengan pendidikan karakter maka dapat terwujud manusia yang bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>18</sup>Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 20.

<sup>19</sup>Kesuma, Dharma, dkk.. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32.

<sup>20</sup>Amri, Sofan, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 25.

Sementara nilai-nilai pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional teridentifikasi 18 nilai pendidikan karakter namun dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada pelaksanaan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan (*Religius*), dan nilai karakter disiplin. Nilai *Religius* merupakan salah satu faktor pengendali terhadap tingkah laku yang dilakukan siswa, karena nilai *religius* selalu mewarnai dalam kehidupan manusia setiap hari. Sedangkan nilai disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Mar'atus* atau Wanita merupakan sebutan untuk perempuan dewasa.<sup>21</sup> Secara umumnya, wanita adalah salah satu sebutan untuk perempuan dewasa yang telah memiliki kedewasaan dan kematangan baik secara fisik atau biologis. Menurut Muhammad Ali Al-Hasyimi mengungkapkan bahwa wanita adalah makhluk yang dikhususkan Allah SWT sebagai salah satu unsur penegak kehidupan rumah tangga, penyebar kasih sayang, dan penumbuh ketenangan, kebahagiaan, kesejukan dan kesejahteraan.<sup>22</sup> Dalam kamus Al-Munawwir kata *Shalihah* secara bahasa berasal dari kata bahasa arab حَلَّصَ - حُلُصِي - حَلَّصَ yang berarti “yang baik” atau “yang bagus”. Jadi secara bahasa wanita *shalihah* adalah wanita yang baik.<sup>23</sup>

Definisi *Mar'atus Saleha* atau wanita shalihah dapat dilihat sebagai wanita yang bertakwa kepada Allah, mengikuti sunnah Rasulullah SAW, berbakti kepada orang tua dan taat kepada suami serta bertanggung jawab dan sayang terhadap anak. Secerdas dan secantik apapun seorang wanita jika ia shalihah maka dia tidak akan melanggar kodratnya sebagai

---

<sup>21</sup>Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), h. 1556.

<sup>22</sup>Muhammad Ali Al-Hasyimi diterjemahkan oleh M. Abdul Ghofar. *Jati Diri Wanita Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), hal. 42.

<sup>23</sup>Kamus Al-Munawwir, (1997), h. 788.

wanita.<sup>24</sup> Atau wanita yang taat kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya. Kemuliaan dan kecantikannya tidak terletak pada pakaian yang dikenakan, atau aneka perhiasan yang digunakannya, melainkan budi pekertinya yang luhur dan ketaatannya dalam menjalankan perintah agama Islam.<sup>25</sup>

Abu Rifqi dan Lubis Salam mengatakan bahwa *Mar'atus Saleha* atau wanita *shalihah* adalah wanita yang selalu menunaikan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Taat kepada Allah dengan sendirinya akan taat kepada Rasulullah SAW, sehingga ia akan punya tanggung jawab moral dan peran yang amat besar terhadap kehidupan masyarakat, dan dia mengetahui tanggung jawab hari ini dan hari sesudah kematian.<sup>26</sup> Pada dasarnya bahwa *Mar'atus Saleha* atau wanita *shalihah* adalah perempuan dewasa yang baik, yang taat kepada ajaran agama, berbakti pada orang tua dan juga pada suami serta bertanggung jawab dan sayang terhadap anak. Kata *soleha* di sini berarti seorang wanita yang memiliki akhlak baik, yang senantiasa bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Yakni seorang wanita yang menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya serta taat kepada aturan dan norma-norma agama.

Pada dasarnya wanita *shalihah* memiliki dua ciri utama, yaitu wanita yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan taat kepada suaminya. Hal ini sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an:

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ

*Artinya:.....sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka) (An nisa:34)*

<sup>24</sup>Muhammad Ali Al-Hasyimi diterjemahkan oleh M. Abdul Ghofar. *Jati Diri Wanita Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 45.

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 46.

<sup>26</sup>Abu Rifqi dan Lubis Salam. *Analisa Ciri-ciri Wanita Shalihah*, (Surabaya: Terbit Terang, 1996), h. 34.

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa taat kepada Allah dan taat kepada suami merupakan dua ciri pokok yang menunjukkan keshalihahan seorang wanita. Dan tentulah seorang wanita yang *shalihah* selain berakhlak baik terhadap Allah dan suami pastilah ia juga berakhlak baik terhadap semua orang-orang disekitarnya, seperti terhadap orang tuanya, anaknya, saudara-saudaranya, tetangganya dan masyarakat disekitarnya. M. Khalilurrahman menyebutkan bahwa karakteristik wanita *shalihah* dengan perincian berikut:

1. Wanita yang taat beragama, Semua manusia, baik laki-laki ataupun wanita dalam masalah beragama memiliki kewajiban yang sama, yaitu wajib mentaati semua perintah dan hukum-hukum dalam agama serta menjauhi semua larangan-larangan agama.
2. Wanita yang berakhlak mulia, Salah satu karakteristik wanita shalihah adalah berakhlak mulia. Di dalam Islam, akhlak merupakan unsur terpenting dalam penyempurnaan iman seseorang.
3. Wanita yang berbakti pada orang tua, Orangtua sangat memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang, oleh karena itu setiap muslim diwajibkan berbakti kepada orangtua, bahkan jika orangtua itu adalah orang kafir.
4. Wanita yang taat kepada suami, Ketaatan kepada suami bagi seorang wanita adalah wajib hukumnya, bahkan mengalahkan ketaatan kepada orang tua. Seorang istri selain diwajibkan taat kepada suami, juga harus membuat suami *ridha*.
5. Wanita yang tanggung jawab terhadap anak, Anak adalah anugrah dari Allah, dan seorang wanita sangat berperan dalam pendidikan seorang anak. Dalam pendidikan keluarga, khususnya pendidikan anak, peranan seorang ibu sangatlah besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Wanita Shalihah sadar bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawabnya.
6. Wanita yang menjaga silaturahmi dengan saudara dan kerabat, Hubungan wanita muslimah dengan saudara-saudara dan teman-temannya berbeda dengan hubungan wanita-wanita lainnya. Karena dia menjalin hubungan tersebut dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip persaudaraan semata-mata hanya karena Allah. Persaudaraan karena Allah ini merupakan ikatan yang paling kuat antara seseorang dengan yang lainnya, baik laki-laki maupun perempuan.
7. Wanita yang berakhlak baik terhadap tetangga dan masyarakat, Wanita shalihah yang beriman dan bertaqwa akan memiliki *akhlakul karimah* dalam kehidupannya dalam masyarakat, pandai bergaul, suka memberikan pertolongan, lemah lembut serta santun dalam bertutur

kata dan bertingkah laku, dapat menempatkan dirinya, sehingga menjadikannya dicintai setiap orang.

8. Wanita yang cantik jiwa raga, Salah satu karakteristik wanita shalihah adalah mempunyai kecantikan jiwa dan raga. Seorang wanita shalihah selain harus cantik akhlak dan budi pekertinya dia jua harus cantik raganya, sehingga menyenangkan jika dipandang.
9. Wanita yang pandai dan cerdas, Seorang wanita adalah ibu bagi anak-anaknya dan istri bagi suaminya. Pendidikan anaknya berada dalam tanggung jawabnya serta ia merupakan pemimpin di rumah suaminya, oleh karena itu seorang wanita haruslah cerdas dan pandai agar ia mampu membentuk generasi-generasi bangsa yang cerdas.<sup>27</sup>

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan *Mar'atus Saleha* di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur Tahun Ajaran 2018/2019

Menurut Viona Restina bahwa salah satu upaya untuk menerapkan pendidikan karakter tidak hanya melalui proses kegiatan belajar mengajar akan tetapi juga memberikan contoh penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah diantaranya melalui kegiatan keagamaan *mar'atus saleha*.<sup>28</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Ponirah bahwa kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* merupakan suatu kegiatan keagamaan untuk membentuk wanita muslim yang memiliki ahlak dan moral yang baik, yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari, tata cara berperilaku yang sesuai dengan etika islam.<sup>29</sup> Sementara itu, Prioyitno mengatakan bahwa di SMA Negeri I Belitang ini delapan puluh persen akademik dan dua puluh persen bernilai karakter.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi di lapangan, bahwa penerapan pendidikan karakter dilakukan didalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas yang dimuat dalam RPP.<sup>30</sup> Dalam RPP terdapat

---

<sup>27</sup>M. Khalilurrahman Al-Mahfani.. *Wanita Idaman Surga*, (Jakarta: PT. Wahyu Media, 2012). h. 78

<sup>28</sup>Viona Restina, siswi di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur, *Wawancara*, Belitang 3 Agustus 2018

<sup>29</sup>Ponirah, guru pembina dan guru PAI di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur, *Wawancara*, Belitang 3 Agustus 2018

<sup>30</sup>Observasi Kegiatan Keagamaan *Mar'atus Saleha*, Belitang 7 Agustus 2018

indikator-indikator yang telah disesuaikan dengan tema dan nilai karakter yang akan dikembangkan disesuaikan dengan indikator yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>31</sup> Kemudian guru mata pelajaran menyiapkan peralatan ataupun perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran. Selain hal tersebut penerapan pendidikan karakter juga diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh sekolah, baik itu dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan keagamaan seperti mar'atus saleha. Melalui observasi didapati pula sebuah kegiatan rutin sebagai penerapan pendidikan karakter yaitu pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Kegiatan ini merupakan rangkaian awal yang dilaksanakan di sekolah.<sup>32</sup> Hal tersebut bertujuan agar siswa terbiasa bersikap ramah dan berperilaku baik. Jadi kegiatan ini bukan hanya semata-mata kegiatan biasa saja, akan tetapi menerapkan kebiasaan menyapa dan menghormati orang yang lebih tua selain itu dapat menimbulkan kebiasaan silaturahmi antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin dan pembiasaan dilakukan oleh anak. Menurut Prioyitno sekolah memiliki peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan mar'atus yang diadakan di sekolah. Pihak sekolah ikut mendukung mulai dari perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi sebagai hasil dari usaha sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan mar'atus saleha tersebut.<sup>33</sup> Kegiatan keagamaan mar'atus saleha ini dimulai pada tahun 2014. Pada saat itu kegiatan dilakukan secara bergantian, misalnya hanya 4 kelas saja yang bisa mengikuti kegiatan tersebut dan itupun nantinya akan bergantian setiap minggunya. Namun sejak tahun 2015 kegiatan tersebut sudah mulai kontinu di laksanakan

---

<sup>31</sup>Dokumentasi RPP SMA Negeri I Belitang, Belitang 12 Agustus 2018, Terlampir

<sup>32</sup>Observasi penerapan pendidikan karakter dengan pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), Belitang 10-13 Agustus 2018

<sup>33</sup>Prioyitno, Kepala Sekolah SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur, Wawancara, Belitang 3 Agustus 2018

secara menyeluruh dan serempak mulai kelas X sampai dengan kelas XII dan sekolah telah menyiapkan tempat berupa aula sekaligus sarana prasarana yang memadai.<sup>34</sup> Mar'atus saleha ini dilaksanakan setiap hari Jum'at yang diikuti oleh seluruh siswa perempuan yang muslim dan guru pembina kegiatan maupun guru PAI. Kegiatan tersebut berlangsung kurang lebih sekitar 30-60 menit. Kegiatan ini di pimpin oleh guru pembina kegiatan dan guru PAI dan dilaksanakan di aula sekolah ketika siswa putra berjamaah sholat Jum'at di mesjid sekolah.<sup>35</sup> Kegiatan tersebut penyiapan materi keagamaan, pengabsenan siswa, pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh seluruh peserta, pengkajian Islam, tanya jawab, infak dan penutup.<sup>36</sup> Pelaksanaan kegiatan keagamaan *mar'atus* ini berjalan secara terstruktur dan sistematis dengan panitia dan struktur acara sebelum kegiatan berlangsung.<sup>37</sup>

## **2. Karakter-Karakter Diungkap Melalui Kegiatan Keagamaan *Mar'atus saleha* di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur Tahun Ajaran 2018/2019**

Nilai-nilai karakter yang tumbuh dan berkembang melalui kegiatan Mar'atus saleha ini adalah nilai *religius*, rasa ingin tahu, toleransi, menghargai prestasi, disiplin, bersahabat/komunikatif, cinta damai, kreatif, gemar membaca, mandiri, peduli lingkungan/sosial, demokratis, dan tanggungjawab. Dari beberapa nilai karakter tersebut yang lebih menonjol berkembang melalui kegiatan mar'atus ini adalah nilai *religius*, toleransi dan disiplin. Adapun upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendorong siswanya agar menerapkan nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan *mar'atus saleha*, yakni dengan melakukan himbauan kepada peserta didik bahwa nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi nilai akademik mereka sehingga mereka termotivasi untuk menerapkan nilai-

---

<sup>34</sup>Observasi Kegiatan Keagamaan *Mar'atus Saleha*, Belitang 7 Agustus 2018

<sup>35</sup>Nur Azizah, guru PAI di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur, Wawancara, Belitang 3 Agustus 2018

<sup>36</sup>Ponirah, guru pembina dan guru PAI di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur, Wawancara, Belitang 3 Agustus 2018

<sup>37</sup>Observasi Kegiatan Keagamaan *Mar'atus Saleha*, Belitang 7 Agustus 2018

nilai yang sudah di ajarkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup> Senada dengan hasil observasi ditandai dengan semakin meningkatnya kesadaran peserta didik untuk beribadah, melaksanakan aktivitas keagamaan dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan syariat islam, antara lain: terwujudnya siswi muslimah dan berhijab, melaksanakan shalat duha saat jam istirahat, melaksanakan shalat zduhur dan shalat jum'at berjama'ah, mengucapkan salam dan berjabat tangan pada saat bertemu dengan guru, membaca Al-Qur'an sebelum/sesudah proses kegiatan/pembelajaran dimulai serta mentaati peraturan tata tertib di sekolah.<sup>39</sup>

### 3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Serta Solusinya

#### a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* menurut Prioyitno mengatakan bahwa faktor pendukung yang pertama adalah dari Sumber Daya Manusia (SDM). Kemudian yang kedua adanya Sarana dan Prasarana yang memadai.<sup>40</sup> SMA Negeri I Belitang telah memiliki gedung aula yang cukup besar, yang mampu menampung para peserta didiknya untuk melaksanakan kegiatan mar'atus dengan di dalamnya telah ada sound sistem dan juga kipas angin, selain itu SMA Negeri I Belitang juga telah mempunyai masjid sendiri sebagai sarana beribadah,<sup>41</sup> Disamping itu pula cukup tersedianya buku-buku keagamaan sebagai referensi, adanya guru pembina dan guru PAI sebagai pengisi materi dalam kegiatan tersebut serta adanya anggota rohis yang ikut membantu terlaksananya kegiatan tersebut.<sup>42</sup>

#### b. Faktor Penghambat

---

<sup>38</sup>Ponirah, guru pembina dan guru PAI di SMA Negeri I Belitang, *Wawancara*, Belitang 3 Agustus 2018

<sup>39</sup>Observasi penerapan nilai pendidikan karakter dalam Kegiatan Keagamaan *Mar'atus Saleha*, Belitang 7-8 Agustus 2018

<sup>40</sup>Prioyitno, Kepala Sekolah SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur, *Wawancara*, Belitang 3 Agustus 2018

<sup>41</sup>Observasi fasilitas kegiatan keagamaan *Mar'atus Saleha*, Belitang 24 Agustus

<sup>42</sup>Ponirah, guru pembina dan guru PAI di SMA Negeri I Belitang, *Wawancara*, Belitang 3 Agustus 2018

Faktor penghambat dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* adalah tidak semua guru mau berpartisipasi untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut, sehingga hanya guru tertentu yang mau mengisi kegiatan *mar'atus saleha* itu.<sup>43</sup> Berdasarkan hasil observasi terlihat masih kurangnya kesadaran guru, hanya tiga orang guru saja yang selalu hadir ikut serta dalam kegiatan *mar'atus saleha*.<sup>44</sup>

Menurut Ponirah selain kurangnya kesadaran guru yang mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, kurangnya kesadaran diri dari peserta didik.<sup>45</sup> Terlihat masih ada beberapa peserta didik yang bermalas-malas untuk mengikuti kegiatan *mar'atus*. Sehingga sebelum kegiatan di mulai guru harus berkeliling untuk menggiring peserta didik yang masih ada di dalam kelas agar segera menuju ke aula untuk mengikuti kegiatan *mar'atus saleha*.<sup>46</sup>

Adapun solusi yang di berikan untuk mengantisipasi semua faktor penghambat terlaksananya implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* ini yaitu dengan memberikan himbauan kepada guru-guru lain untuk bertanggung jawab bersama. Sehingga diharapkan agar mereka mau suka rela untuk bisa ikut dalam kegiatan keagamaan *mar'atus saleha*.<sup>47</sup> Untuk mengantisipasi siswa yang membolos dan tidak mengikuti kegiatan *mar'atus* maka beberapa guru melakukan *door to door* untuk menggiring siswa ke aula mengikuti kegiatan tersebut dan pintu gerbang sekolah di kunci, sehingga tidak ada siswa yang pulang duluan.<sup>48</sup> Serta membangun

---

<sup>43</sup>Prioyitno, Kepala Sekolah SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur, Wawancara, Belitang 3 Agustus 2018

<sup>44</sup>Observasi Kegiatan Keagamaan *Mar'atus Saleha*, Belitang 14 Agustus 2018

<sup>45</sup>Ponirah, guru pembina dan guru PAI di SMA Negeri I Belitang, Wawancara, Belitang 3 Agustus 2018

<sup>46</sup>Observasi Kegiatan Keagamaan *Mar'atus Saleha*, Belitang 14 Agustus 2018

<sup>47</sup>Prioyitno, Kepala Sekolah SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur, Wawancara, Belitang 3 Agustus 2018

<sup>48</sup>Ponirah, guru pembina dan guru PAI di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur, Wawancara, Belitang 3 Agustus 2018

kesadaran diri peserta didik akan pentingnya kegiatan *mar'atus saleha* bagi mereka.<sup>49</sup>

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut *Zarkasi* yang dikutip dalam buku Mulyasa yang mengungkapkan bahwa “pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan institusinya. Pengelolaan institusi yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di dalam institusi tersebut secara memadai”.<sup>50</sup>

Di SMA Negeri I Belitang sendiri, manajemen lembaga atau pengelolaannya sudah baik dimana proses penerapannya melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi. Selain itu pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan warga sekolah.

Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu membaca ayat suci Al-Qur'an bersama sebagai bentuk penanaman karakter pada siswa. Karena bagaimanapun kegiatan membaca ayat suci Al-Qur'an banyak mengandung nilai positif yang akan berpengaruh pada pribadi siswa. Dengan kegiatan tersebut mengandung nilai religius pada diri sendiri. Karena Al-Quran merupakan pedoman bagi umat muslim, pembeda antara yang hak dan yang batil, wajib bagi kita untuk mengimaninya dan barang siapa yang membacanya merupakan ibadah baginya. Secara tidak langsung kegiatan ini menghimbau untuk mengajak peserta didik mencintai Al-Qur'an dan menerapkan ajaran-ajaran yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan membaca ayat suci Al-Qur'an bersama secara tidak langsung juga mengandung nilai karakter kedisiplinan pada siswa. Mereka dilatih untuk menghargai waktu dan mempergunakannya untuk hal-hal yang positif. Waktu adalah kesempatan jika tidak dimanfaatkan maka akan hilang begitu

---

<sup>49</sup>Viona Restina, Siswi di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur Wawancara, Belitang 3 Agustus 2018

<sup>50</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Bumi Aksara,2011), h. 10.

saja. Dengan membaca ayat suci Al-Qur'an maka secara tidak langsung siswa akan belajar disiplin dalam segala hal termasuk diluar sekolah.

Penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Ada dalam kegiatan pembelajaran, ada dalam pembiasaan serta ada dalam kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan karakter di SMA Negeri I Belitang , proses penerapan pendidikan karakter terkhusus untuk siswa perempuan dilakukan dengan langkah mengintergrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan *mar'atus saleha*.

Penerapan pendidikan karakter yang dikembangkan melalui kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* merupakan media potensial pembinaan karakter dan penerapan nilai-nilai karakter. Dengan tujuan untuk membentuk muslimah yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik. Terbentuknya peserta didik yang berkarakter dan cerdas, ditunjang oleh komitmen dari sekolah dan pendidik untuk membimbing, mendidik, dan mendampingi serta mengantarkan peserta didik menjadi penerus bangsa yang bertakwa, cerdas, dan berakhlakul karimah.

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* di SMA Negeri I Belitang ini berbasis pembiasaan, dimana siswa setiap hari jum'at melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan atau kegiatan rutin hari jum'at yakni kegiatan shalat jum'at untuk siswa laki-laki dan mar'atus soleha untuk siswa yang perempuan. Kegiatan tersebut berlangsung kurang lebih sekitar 30-60 menit. Untuk siswa yang laki-laki mereka berkumpul di masjid dan siswa perempuan berkumpul di dalam aula.

Kegiatan tersebut di pimpin oleh guru pembina rohis dan guru PAI yang dibantu juga oleh anggota rohis. Adapun sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, ada struktur acara yang telah disiapkan oleh panitia kegiatan. Struktur susunan acara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi keagamaan yang akan di sampaikan, Guru pembina atau guru PAI yang bertugas mengisi materi pada hari itu, terlebih dahulu menyiapkan topik materi yang akan disampaikan pada kegiatan mar'atus soleha.

- b. Mengabsen siswa setiap kelasnya, Sebelum kegiatan berlangsung, maka setiap ketua kelas harus mengabsen anggotanya masing-masing, kemudian diakhir acara, absen tersebut di serahkan kepada panitia yang bertugas pada hari itu.
- c. Membaca ayat suci Al-Qur'an, diikuti oleh seluruh peserta, Adapun sebelum kegiatan mar'atus ini berlangsung, seluruh peserta didik membaca ayat suci Al-Qur'an, baik dengan menggunakan kitab suci Al-Qur'an maupun menggunakan aplikasi di gadget mereka masing-masing. Kegiatan tersebut dipimpin oleh guru pembina dan panitia kegiatan. Tujuan dari kegiatan membaca Al-Qur'an ini adalah untuk menerapkan karakter *Religius* cinta Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Kajian Islam, Kajian Islam merupakan penyampaian dan penjelasan dari materi yang dibawakan oleh guru yang bertugas pada hari itu. Materi Islam yang disampaikan berupa ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadist.
- e. Tanya jawab, Selesai penyampaian materi maka peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan masalah yang disampaikan oleh guru pembina atau guru PAI dan gurunya memberikan tanggapan serta penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan. Tujuan adanya kegiatan tanya jawab ini adalah untuk melatih daya tanggap dan mental peserta didik. Merangsang hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, sehingga peserta didik menjadi aktif dan tidak pasif.
- f. Infak, Menyisihkan sedikit harta kita untuk tujuan beribadah kepada Allah. Belajar memiliki jiwa sosial, dengan peduli terhadap orang lain. Hikmah dan manfaat infaq adalah sebagai berikut:
- g. Penutup, Di akhir acara maka kegiatan mar'atus soleha tersebut di tutup dengan membaca doa serta bershalawat bersama-sama.

Dari hasil deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri I Belitang tidak hanya terealisasikan melalui proses pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan lain yang ada di sekolah. Adapun salah satu dari kegiatan tersebut yakni melalui kegiatan keagamaan *mar'atus saleha*, pembiasaan 5S, dan membaca ayat suci Al-Qur'an. Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut adalah sebagai penanaman karakter pada siswa. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk siswa. Dengan terealisasinya kegiatan-kegiatan itu dapat memberikan contoh sekaligus teladan yang baik dan nyata untuk membantu menerapkan pendidikan karakter baik didalam sekolah maupun diluar

sekolah, sehingga siswa menjadi terbiasa melakukan budaya *religi* dimanapun berada.

### **1. Karakter-Karakter Dapat Diungkap Melalui Kegiatan Keagamaan *Mar'atus saleha***

Dalam penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* ada beberapa karakter yang memang lebih dominan untuk diterapkan yakni sebagai berikut:

#### **a. Karakter *Religius***

Karakter *religius* merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun terhadap pemeluk agama lain.<sup>51</sup> Yang artinya nilai *religius* merupakan nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Adapaun hasil penelitian yang dilakukan di lapangan penerapan nilai *religius* ini sudah berjalan cukup baik, hal ini terlihat semakin meningkatnya kesadaran peserta didik untuk beribadah, melaksanakan aktivitas keagamaan dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan syariat islam.

#### **b. Kedisiplinan**

Karakter kedisiplinan yakni merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang menunjukkan sikap dan perilaku tertib serta patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan<sup>52</sup> yang ada di sekolah, misalnya mereka masuk tepat pukul 07.00 pagi, selain itu ketepatan waktu ketika mereka mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti shalat jum'at dan *mar'atus saleha*.

#### **c. Toleransi**

---

<sup>51</sup> Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas), h. 7.

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 8.

Karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>53</sup> Adapun hasil penelitian di lapangan penerapan nilai toleransi ini sudah berjalan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari cara mereka saling menghormati dan menghargai antar pemeluk agama lain yang mana sangat di tekankan di SMA Negeri I Belitang. Hal itu di karenakan banyak peserta didik yang non muslim, dan ada beberapa juga pendidik yang berbeda keyakinan. Walaupun berbeda keyakinan mereka tetap menjalin hubungan harmonis antar satu sama lain.

Dari hasil diskripsi diatas dapat diketahui bahwa menerapkan dan mengembangkan nilai karakter dalam diri peserta didik memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* yang dilaksanakan di SMA Negeri I Belitang dengan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kedalam perilaku sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Adapun nilai karakter yang dapat diungkap melalui kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* yang dilaksanakan di SMA Negeri I Belitang adalah nilai karakter *Religius*, *Toleransi* dan *Kedisiplinan*.

## **2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Serta Solusi Yang Diberikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan *Mar'atus Saleha***

Pada pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri I Belitang memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti halnya yang diungkap oleh Annas dalam buku Anis Mustikasari bahwa:

- a. Penerapan Kurikulum merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan dengan siswa dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang

---

<sup>53</sup>*Ibid*, h. 9.

memadai. Adanya situasi yang kondusif serta terjalinnya kerjasama yang baik antara guru dan siswa.

- b. Komitmen Kepala Sekolah. Kepala Sekolah merupakan orang yang mempunyai kewenangan paling tinggi dalam menentukan kebijakan sekolah. Berjalan tidaknya organisasi sekolah termasuk baik buruk kegiatan pembelajaran, prestasi, dan kegiatan-kegiatan lain di lingkungan sekolah salah satunya ditentukan oleh kebijakan kepala sekolah.
- c. Komitmen Guru. Guru mempunyai peran dan fungsi sangat penting dalam upaya penanaman pendidikan karakter. Guru yang baik adalah guru yang selain bisa memberi teori atau materi, juga bisa memberikan contoh yang baik bagi siswa.
- d. Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Memadai. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang harus ada dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan penerapannya dapat terlaksana dengan baik pula.<sup>54</sup>

Di SMA Negeri I Belitang, faktor pendukung dalam proses penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* yaitu:

- a. Pendidikan karakter merupakan muatan yang ada dalam kurikulum, di dalam kurikulum sudah terdapat nilai-nilai karakter yang sudah ada dan terintegrasi dalam indikator-indikator dalam pembelajaran selain itu juga di SMA Negeri I Belitang sudah menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan suatu faktor penunjang dalam proses penerapan pendidikan karakter.
- b. Adanya SDM (Sumber Daya Manusia) guru pembina dan guru PAI yang mendukung proses implementasi pendidikan karakter.
- c. Adanya motivasi dari sekolah untuk menghasilkan mutu keluaran yang berkarakter ini terlihat dalam visi dan misi dari SMA Negeri I Belitang yang mana perumusan visi dan misi sekolah merupakan salah satu bentuk komitmen sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan para pendidik di SMA Negeri I Belitang untuk menghasilkan alumni yang berkarakter.
- d. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung penerapan pendidikan karakter.

Sedangkan faktor penghambat penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* di SMA Negeri I Belitang ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>54</sup>Anis Mustikasari. (2011). *Pendidikan Karakter*. Diunduh dari <http://tikaanis.Wordpress.com/2011/12/14.pendidikan-karakter/written>, pada tanggal 17 September 2018.

- a. Kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik, yang mana itu terlihat masih ada peserta didik yang malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan *mar'atus soleha* ini.
- b. Kurangnya kesadaran dari guru-guru yang lain, sehingga yang mengikuti kegiatan tersebut hanya diikuti oleh 3 orang guru saja, yakni guru pembina dan guru PAI saja.

Berdasarkan sumber data di lapangan memang hanya guru PAI saja yang selalu ikut serta dalam kegiatan *mar'atus* tersebut. Maka disinilah menjadi tantangan bagi seorang pemimpin untuk mengajak dan meningkatkan kesadaran mereka bersama siswa melaksanakan kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* dalam mewujudkan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri I Belitang.

Ada beberapa cara atau solusi yang diberikan SMA Negeri I Belitang, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan komunikasi antar guru-guru, tujuannya untuk menghimbau kepada guru-guru yang lain, bahwa kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* ini bukan hanya menjadi tanggung jawab 3 orang saja, melainkan menjadi tanggung jawab bersama.
- b. Membangun kesadaran diri siswa dengan memberi himbauan bahwa kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* ini masuk dalam nilai akademik mereka, dan kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswi perempuan muslim, mengingat sangat pentingnya kegiatan tersebut untuk bekal mereka di masa depan dalam menghadapi tantangan problematika global.
- c. Meningkatkan keamanan sekolah, untuk meminimalis siswa yang mencoba untuk kabur atau pulang lebih awal.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* di SMA Negeri I Belitang. Adapun faktor pendukungnya dari internal dan eksternal. Adapun dari internal adanya SDM, dan dari eksternal adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti adanya masjid sebagai

tempat pelaksanaan ibadah shalat jum'at dan aula sekolah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan *mar'atus saleha*.

Adapun beberapa faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* di SMA Negeri I Belitang adalah lebih dominan dari faktor internal yakni kurangnya kesadaran diri dari pendidik dan peserta didik, sehingga kegiatan itu belum berjalan secara optimal, efektif dan efisien. Untuk mengatasi hambatan tersebut ada beberapa solusi yang diberikan diantaranya adalah membangun kesadaran diri baik dari pendidik maupun peserta didiknya.

#### **E. PENUTUP**

Pendidikan karakter mempunyai makna dan tingkatan yang lebih tinggi dari pendidikan moral, dikarenakan pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah baik atau buruk, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan hal-hal yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri I Belitang adalah melalui kegiatan pembiasaan yang terdiri dari 5S, dan kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* yang diikuti oleh seluruh siswa perempuan yang muslim. Kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* merupakan salah satu penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri I Belitang untuk membentuk karakter wanita muslimah soleha yang mampu menjadi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dalam akademik namun juga memiliki karakter dan moral yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Adapun nilai karakter yang dapat diungkap melalui kegiatan keagamaan *mar'atus saleha* yang dilaksanakan di SMA Negeri I Belitang adalah nilai karakter *Religius*, Toleransi dan Kedisiplinan.

Dalam proses penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri I Belitang, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor

pendukung penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan mar'atus soleha yang diadakan di SMA Negeri I Belitang yaitu SDM ( Sumber Daya Manusia) yaitu guru pembina, guru PAI, panitia kegiatan dan seluruh siswi perempuan yang muslim, serta adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun faktor penghambatnya yaitu masih minimnya kesadaran diri baik dari pendidik maupun peserta didik tentang pentingnya kegiatan mar'atus soleha ini. Solusi yang ditawarkan yaitu membangun kesadaran diri baik dari pendidik maupun peserta didik serta menjalin kerjasama antar warga sekolah.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Novan, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ae Ruzz Media, 2013.
- Al Mahfani , M. Khalilurrahman., *Wanita Idaman Surga*. Jakarta: PT. Wahyu Media, 2012.
- Ali Muhammad Al-Hasyimi., *Jati Diri Wanita Muslimah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Arifin., *Dasar-dasar Pendidikan*, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta: 1989.
- Arikunto Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Horne., *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta : Erlangga, 2012
- Kemendiknas., *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendiknas.
- Kementrian Agama R.I.. *Al-Qur''anulkarim Terjemah Tafsir Perkata*, Bandung: Syaamil al-Qur''an, 2010
- Kesuma, Dharma , dkk., *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012
- Lubis, Salam, Rifqi. Abu, *Analisa Ciri-ciri Wanita Shalihah*, Surabaya: Terbit Terang, 1996.

Ma'mur, Jamal, Asmani., *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Matthew B, Huberman Michael, dan Miles., *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR, Jakarta: UI Press, 1992

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Muhaimin Akhmad, Azzet., *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Mulyasa., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Mustikasari Anis. 2011. *Pendidikan Karakter*. Diunduh dari [http://tikaanis.wordpress.com/2011/12/14.pendidikan karakter/written](http://tikaanis.wordpress.com/2011/12/14.pendidikan-karakter/written), pada tanggal 17 september 2018.

Observasi Kegiatan Keagamaan Mar'atus Saleha, Belitang 14 Agustus 2018

Observasi penerapan nilai pendidikan karakter dalam Kegiatan Keagamaan Mar'atus Saleha, Belitang 7-8 Agustus 2018

Ponirah, Guru Pembina Kegiatan dan Guru PAI di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur, *Wawancara*, Belitang 3 Agustus 2018

Prioyitno, Kepala Sekolah di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur, *Wawancara*, Belitang 3 Agustus 2018

Restina, Viona, siswi di SMA Negeri I Belitang Kabupaten OKU Timur, *Wawancara*, Belitang 3 Agustus 2018

Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Teras, 2002.

Wibowo, Agus., *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.